

**MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI MEDIA
PEMBELAJARAN BARANG BEKAS DI KB AISYAH RAHMAN
KABUPATEN JEMBER**

Ineke Mazdalifah¹, Nita Puspitasari²

^{1,2}PG PIAUD UNIKHAMS Jember

inikemasdalifah128@gmail.com

ABSTRACT

Learning in early childhood education requires learning media that can provide children with direct and enjoyable learning experiences. At KB Aisyah Rahman, recycled materials are used as learning media in various creative activities. This study aims to describe the development of creativity among children aged 4–5 years through the use of learning media made from recycled materials. This research employed a descriptive qualitative method. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and then analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. The findings indicate that the use of recycled-material learning media helps children develop their creativity through activities such as making, arranging, and creating different forms based on their imagination. Furthermore, children showed greater enthusiasm and active participation during the learning activities..

Keywords: children's creativity, learning media, recycled materials, early childhood

ABSTRAK

Pembelajaran pada anak usia dini memerlukan media yang mampu memberikan pengalaman belajar secara langsung dan menarik. KB Aisyah Rahman memanfaatkan barang bekas sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam berbagai kegiatan kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan kreativitas anak usia 4–5 tahun melalui penggunaan media pembelajaran dari barang bekas. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran dari barang bekas dapat mendukung perkembangan kreativitas anak melalui kegiatan membuat, menyusun, dan menciptakan berbagai bentuk sesuai imajinasi mereka. Selain itu, anak terlihat lebih antusias dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Kata Kunci: Kreativitas Anak, media Pembelajaran, barang bekas, anak usia dini

A. Pendahuluan

Anak usia dini merupakan individu berusia 0–6 tahun yang berada pada masa golden age, yaitu periode penting dalam pertumbuhan dan perkembangan. Pada masa ini, anak sangat peka terhadap berbagai stimulasi yang diterima dari lingkungannya sehingga pendidikan yang tepat diperlukan untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki. Woga dan Juita (2023) menyatakan bahwa stimulasi melalui kegiatan pembelajaran dan media yang sesuai dapat mendukung perkembangan anak usia dini. Dalam perspektif Islam, manusia dilahirkan dengan potensi dasar yang harus dikembangkan melalui pendidikan sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl ayat 78 yang menjelaskan bahwa manusia diberi pendengaran, penglihatan, dan hati nurani sebagai sarana belajar dan memahami kehidupan. Ayat tersebut menunjukkan bahwa kemampuan belajar dan berkembang merupakan fitrah yang dimiliki setiap anak sejak lahir sehingga memerlukan stimulasi pendidikan yang terarah dan berkesinambungan.

Perkembangan anak usia dini meliputi berbagai aspek yang saling

berkaitan, yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Seluruh aspek tersebut berkembang melalui pengalaman belajar yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pada usia 4–5 tahun, anak berada pada masa aktif mengeksplorasi lingkungan sekitarnya sehingga membutuhkan kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan untuk bermain, mencoba, mengamati, dan berinteraksi secara langsung. Pembelajaran berbasis bermain mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna serta mendukung perkembangan anak secara holistik, meliputi aspek kognitif, sosial, emosional, motorik, bahasa, dan kreativitas (Setyowati et al., 2024). Pembelajaran yang dirancang sesuai dengan karakteristik anak akan membantu mengoptimalkan potensi perkembangannya.

Salah satu aspek perkembangan yang penting untuk distimulasi pada usia dini ialah kreativitas. Kreativitas merupakan kemampuan individu dalam menghasilkan ide, gagasan, maupun karya baru melalui proses berpikir imajinatif dan fleksibel. Kreativitas anak tidak hanya terlihat dari hasil

karya yang dihasilkan, tetapi juga dari keberanian mencoba hal baru, kemampuan memecahkan masalah sederhana, dan kebebasan mengekspresikan gagasan. Menurut Munandar, kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang berbeda dari sebelumnya (Munandar, 2012:25). Kreativitas yang dikembangkan sejak dini akan menjadi bekal penting bagi anak dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa mendatang karena anak terbiasa berpikir terbuka, aktif, dan inovatif.

Pengembangan kreativitas anak usia dini dapat dilakukan melalui kegiatan seni dan bermain yang memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi secara bebas. Kegiatan seni mampu menjadi sarana ekspresi bagi anak dalam menyampaikan ide, perasaan, dan imajinasi tanpa rasa takut atau tekanan. Pembelajaran yang melibatkan aktivitas kreatif juga membantu anak mengembangkan kemampuan motorik, konsentrasi, dan rasa percaya diri. Hardjana menjelaskan bahwa seni memiliki hubungan erat dengan kehidupan

manusia karena seni menjadi media untuk mengembangkan rasa, pengalaman, dan perilaku sosial individu (Hardjana, 2004:293). Dengan demikian, pembelajaran berbasis kreativitas perlu diberikan secara konsisten agar anak memperoleh pengalaman belajar yang bermakna sesuai tahap perkembangannya.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat berperan penting dalam mendukung proses belajar anak usia dini. Anak lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung, seperti melihat, menyentuh, dan memanipulasi benda di sekitarnya. Pemanfaatan barang bekas dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kreativitas anak karena memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi ide dan imajinasinya. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah barang bekas, seperti kardus, botol plastik, dan kertas bekas yang dapat diolah menjadi media edukatif untuk mendorong anak berkreasi sesuai imajinasinya (Aulia et al.,2024)

Selain membantu mengembangkan kreativitas, pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran juga memiliki nilai edukatif dan moral bagi anak. Anak

dapat belajar tentang pentingnya menjaga lingkungan melalui kegiatan daur ulang dan pemanfaatan kembali barang yang tidak terpakai. Pembelajaran semacam ini sejalan dengan ajaran Islam yang menempatkan manusia sebagai khalifah di bumi yang bertanggung jawab menjaga kelestarian lingkungan. Melalui penggunaan media barang bekas, anak tidak hanya belajar menghasilkan karya kreatif, tetapi juga memahami nilai kepedulian terhadap lingkungan sejak usia dini. Oleh karena itu, media pembelajaran dari barang bekas dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kreativitas sekaligus membentuk karakter positif pada anak.

Berdasarkan hasil observasi awal di Desa Lengkong, terdapat beberapa lembaga pendidikan anak usia dini yang masih menggunakan media pembelajaran siap pakai seperti LKS, buku latihan, pensil warna, dan permainan sederhana sehingga kegiatan belajar anak cenderung monoton dan kurang memberikan ruang eksplorasi secara optimal. Namun, kondisi berbeda ditemukan di KB Aisyah Rahman yang mulai menerapkan pemanfaatan barang

bekas sebagai media pembelajaran sejak semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Media yang digunakan meliputi kardus, botol plastik, dan kertas sisa yang diolah menjadi bahan kegiatan seni dan bermain edukatif. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin dua hingga tiga kali dalam satu minggu melalui aktivitas menggunting, menempel, menyusun, dan membentuk sederhana sesuai kemampuan anak. Meskipun kreativitas anak mulai berkembang, sebagian anak masih mengalami keterbatasan dalam mengekspresikan ide sehingga diperlukan stimulasi yang lebih terencana dan berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pemanfaatan media pembelajaran barang bekas dalam mengembangkan kreativitas anak usia 4–5 tahun di KB Aisyah Rahman, mendeskripsikan bentuk kreativitas yang muncul selama kegiatan pembelajaran, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini memiliki urgensi karena kreativitas merupakan salah satu kemampuan penting yang perlu dikembangkan sejak usia dini melalui pembelajaran yang kontekstual dan inovatif. Selain

itu, pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran belum banyak diterapkan secara optimal di lembaga PAUD sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran kreatif, ekonomis, dan berbasis lingkungan pada pendidikan anak usia dini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam proses pengembangan kreativitas anak usia 4–5 tahun melalui pemanfaatan media pembelajaran barang bekas di KB Aisyah Rahman. Waruwu (2024) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman fenomena secara mendalam dalam kondisi yang alamiah. Data yang diperoleh berupa kata-kata, tindakan, interaksi, serta hasil karya anak yang kemudian dideskripsikan secara sistematis untuk memperoleh gambaran nyata mengenai perkembangan kreativitas anak melalui penggunaan media barang bekas. Jenis penelitian deskriptif dipilih karena penelitian ini

tidak melakukan manipulasi variabel, melainkan menggambarkan fenomena pembelajaran sebagaimana kondisi yang terjadi di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di KB Aisyah Rahman yang berada di Desa Lengkong pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Sasaran penelitian ini adalah anak usia 4–5 tahun yang mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan media barang bekas. Selain peserta didik, penelitian juga melibatkan guru kelas dan kepala lembaga sebagai informan penelitian. Penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian (Lenaini, 2021). Teknik ini dipilih agar data yang diperoleh lebih mendalam dan sesuai dengan fokus penelitian.

Prosedur penelitian dilakukan secara bertahap mulai dari identifikasi masalah, studi pendahuluan, penyusunan fokus penelitian, pengumpulan data, hingga penarikan kesimpulan. Tahap awal dilakukan melalui observasi awal untuk mengetahui kondisi pembelajaran dan penggunaan media di lembaga PAUD yang terdapat di Desa Lengkong. Setelah ditemukan permasalahan

penelitian, peneliti menyusun fokus penelitian dan menentukan metode yang digunakan. Selanjutnya, peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan melalui observasi aktivitas pembelajaran, wawancara dengan informan, serta dokumentasi kegiatan dan hasil karya anak. Data yang diperoleh kemudian diorganisasikan, dianalisis, dan diinterpretasikan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pengembangan kreativitas anak melalui media pembelajaran barang bekas.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran, interaksi anak dengan media barang bekas, serta bentuk kreativitas yang muncul selama kegiatan berlangsung. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada guru kelas dan kepala lembaga untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan pembelajaran, tujuan penggunaan media, serta perkembangan kreativitas anak. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan

pembelajaran, hasil karya anak, catatan perkembangan peserta didik, serta dokumen pendukung lainnya. Ketiga teknik tersebut digunakan secara terpadu agar data yang diperoleh lebih lengkap dan akurat.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dilakukan secara berkesinambungan sejak proses pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Analisis data kualitatif dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti (Rahmani et al.,2025).Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara terus-menerus untuk menggambarkan proses pengembangan kreativitas anak usia 4–5 tahun melalui media pembelajaran barang bekas di KB Aisyah Rahman.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data dan sumber informan. Teknik triangulasi digunakan

untuk meningkatkan kredibilitas data melalui pemeriksaan informasi dari berbagai sumber dan metode yang berbeda (Fadli, 2021). Data hasil observasi dibandingkan dengan hasil wawancara dan dokumentasi untuk memastikan kesesuaian informasi yang diperoleh di lapangan. Selain itu, data dari guru kelas juga dibandingkan dengan data dari kepala lembaga untuk memperoleh gambaran yang lebih objektif mengenai proses pembelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pemanfaatan media pembelajaran barang bekas di KB Aisyah Rahman dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi. Guru memanfaatkan berbagai barang bekas seperti kardus, botol plastik, sedotan, tutup botol, gelas plastik, dan kertas bekas sebagai media kreatif yang disesuaikan dengan tema pembelajaran anak usia 4–5 tahun. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang konkret dan menyenangkan serta mendorong kreativitas anak melalui bermain sambil belajar. Barang bekas memiliki potensi sebagai media pembelajaran di PAUD karena jenisnya yang

beragam, mudah digunakan, dan mampu mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih bermakna serta kreatif (Siron et al., 2020).

Pada tahap perencanaan, guru menentukan tema pembelajaran dan memilih bahan bekas yang aman serta sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Guru juga menyiapkan alat pendukung seperti lem, gunting, pewarna, dan kapas agar kegiatan pembelajaran berjalan efektif. Perencanaan yang dilakukan secara sistematis membantu guru menciptakan kegiatan yang mampu merangsang kreativitas anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Munandar yang menyatakan bahwa kreativitas anak dapat berkembang apabila lingkungan belajar memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi dan menciptakan sesuatu secara bebas (Munandar, 2012:25).

Sebelum kegiatan inti dimulai, guru memperkenalkan berbagai bahan yang akan digunakan kepada anak. Guru menjelaskan nama, bentuk, warna, serta fungsi bahan bekas tersebut agar anak mengenal media yang akan digunakan dalam kegiatan berkarya. Selain itu, guru juga memberikan contoh sederhana

mengenai cara membuat karya dari barang bekas. Tahap pengenalan media ini bertujuan menumbuhkan rasa ingin tahu dan minat anak terhadap kegiatan pembelajaran.



Gambar 1. Guru memperkenalkan bahan barang bekas kepada anak sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pada tahap pelaksanaan, anak diberikan kebebasan untuk memilih bahan dan menentukan bentuk karya sesuai dengan imajinasi masing-masing. Anak terlihat aktif menyusun, menempel, menggabungkan, dan menghias bahan menjadi berbagai bentuk karya seperti domba dari kardus dan kapas, bunga dari sedotan, serta pesawat dari botol plastik bekas. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung secara aktif dan berpusat pada anak. Guru tidak membatasi hasil karya anak sehingga anak memiliki kesempatan untuk mengekspresikan ide secara bebas.

Ibu Radeyanti selaku guru kelompok usia 4–5 tahun menyampaikan bahwa bahan-bahan pembelajaran biasanya dikumpulkan dari rumah maupun lingkungan sekitar sekolah kemudian disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media barang bekas dilakukan secara terencana dan kontekstual sesuai kebutuhan pembelajaran anak usia dini. Pembelajaran berbasis lingkungan seperti ini dinilai efektif karena anak belajar melalui benda nyata yang ada di sekitarnya.



Gambar 2. Anak membuat karya menggunakan kardus, kapas, dan botol plastik bekas.

Kegiatan pembelajaran menggunakan media barang bekas juga menunjukkan keterlibatan aktif anak selama proses berlangsung. Anak tidak hanya mendengarkan

penjelasan guru, tetapi terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui aktivitas menggunting, menempel, menyusun, dan menghias karya. Aktivitas tersebut membantu anak mengembangkan kreativitas sekaligus melatih kemampuan motorik halus, konsentrasi, serta koordinasi mata dan tangan. Kondisi ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran anak usia dini yang menekankan pengalaman langsung melalui aktivitas bermain. Penggunaan media barang bekas juga terbukti dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak (Maghfirah, 2019). Selain itu, pemanfaatan media tersebut tidak hanya berdampak pada aspek keterampilan, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi belajar serta hasil belajar peserta didik (Pambudi et al., 2018).

Peran guru dalam kegiatan pembelajaran terlihat sebagai fasilitator dan pendamping. Guru memberikan arahan apabila anak mengalami kesulitan, namun tetap memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba menyelesaikan pekerjaannya sendiri. Ibu Hesti selaku guru pendamping menjelaskan bahwa guru hanya membantu dan mengarahkan karena anak

sebenarnya memiliki banyak ide yang berbeda dari contoh yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa kebebasan berekspresi menjadi salah satu faktor penting dalam pengembangan kreativitas anak usia dini. Guru sebagai fasilitator berperan dalam menciptakan pembelajaran yang berpusat pada anak sehingga anak memperoleh kesempatan untuk bereksplorasi dan mengembangkan kreativitasnya (Asih et al., 2022).

Antusiasme anak terlihat selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Anak tampak senang ketika menggunakan berbagai jenis barang bekas untuk dijadikan karya kreatif. Beberapa anak bahkan menunjukkan rasa bangga terhadap hasil karya yang dibuat sendiri. Seorang wali murid bernama Ibu Nadia menyampaikan bahwa anaknya sangat antusias ketika membuat domba dari kardus dan kapas karena dapat menempel bahan sendiri hingga menghasilkan karya yang menarik. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa media barang bekas mampu meningkatkan minat belajar sekaligus rasa percaya diri anak.

Selain mengembangkan kreativitas, kegiatan pembelajaran juga membantu perkembangan

kemampuan sosial anak. Selama kegiatan berlangsung, anak terlihat saling berbagi bahan, bertanya kepada teman, dan menunjukkan hasil karya masing-masing. Interaksi sosial tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media barang bekas tidak hanya berdampak pada aspek kreativitas, tetapi juga mendukung perkembangan sosial emosional dan komunikasi anak.

Evaluasi pembelajaran dilakukan guru melalui observasi terhadap proses dan hasil kegiatan anak. Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir karya, tetapi juga pada bagaimana anak menggunakan bahan, mengembangkan ide, dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Kepala KB Aisyah Rahman, Ibu Tri Kusniawati, menyampaikan bahwa kegiatan menggunakan barang bekas membuat anak lebih aktif, kreatif, dan berani mencoba menciptakan sesuatu dari benda di sekitarnya. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran dilakukan secara menyeluruh terhadap perkembangan kreativitas dan keterlibatan anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Bentuk kreativitas anak usia 4–5 tahun terlihat dari kemampuan menghasilkan karya yang beragam

meskipun menggunakan bahan dan tema yang sama. Perbedaan hasil karya tampak pada bentuk, warna, susunan, maupun tambahan hiasan yang dibuat anak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa setiap anak memiliki imajinasi dan cara berpikir yang berbeda dalam menciptakan suatu karya. Kreativitas anak muncul melalui kebebasan berekspresi dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media barang bekas.

Tabel 2. Bentuk Kreativitas Anak yang Muncul selama Pembelajaran

Bentuk Kreativitas	Indikator yang Tampak
Imajinasi	Anak menciptakan bentuk sesuai ide sendiri
Modifikasi karya	Anak menambahkan warna dan hiasan berbeda
Pemecahan masalah	Anak mencoba kembali saat mengalami kesulitan
Ekspresi diri	Anak menjelaskan hasil karya kepada guru
Percaya diri	Anak berani menunjukkan hasil karya

Kemampuan imajinasi anak berkembang ketika anak mulai membayangkan bentuk tertentu sebelum membuat karya. Anak tidak hanya mengikuti contoh guru, tetapi

memodifikasi bentuk sesuai keinginan sendiri. Beberapa anak terlihat mengombinasikan lebih dari satu jenis bahan agar hasil karya menjadi lebih menarik. Kondisi ini menunjukkan adanya proses berpikir divergen pada anak, yaitu kemampuan menghasilkan berbagai kemungkinan ide dan bentuk karya secara kreatif.

Kreativitas anak juga terlihat dari kemampuan memecahkan masalah sederhana selama proses pembelajaran berlangsung. Ketika mengalami kesulitan menempel atau menyusun bahan, anak mencoba kembali hingga hasil karya dapat diselesaikan. Sikap pantang menyerah tersebut menunjukkan bahwa kreativitas tidak hanya berkaitan dengan hasil karya, tetapi juga kemampuan anak dalam menemukan solusi terhadap masalah yang dihadapi selama kegiatan berlangsung. Selain itu, anak terlihat lebih percaya diri ketika menunjukkan dan menjelaskan hasil karya yang telah dibuat di depan guru maupun teman-temannya.

Faktor pendukung dalam pengembangan kreativitas anak melalui media barang bekas meliputi ketersediaan bahan yang mudah diperoleh, peran guru yang mampu

menciptakan suasana belajar menyenangkan, serta lingkungan sekolah yang mendukung pembelajaran kreatif. Namun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat seperti perbedaan kemampuan anak, keterbatasan motorik halus pada sebagian anak, dan keterbatasan waktu pembelajaran di kelas. Meskipun demikian, hambatan tersebut dapat diminimalkan melalui pendampingan guru, pembiasaan kegiatan kreatif secara rutin, serta pengelolaan waktu pembelajaran yang lebih efektif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran barang bekas mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna dalam mengembangkan kreativitas anak usia 4–5 tahun di KB Aisyah Rahman.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran barang bekas di KB Aisyah Rahman mampu mengembangkan kreativitas anak usia 4–5 tahun melalui proses pembelajaran yang terencana mulai dari tahap perencanaan,

pelaksanaan, hingga evaluasi. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan pendekatan bermain sambil belajar memberikan kesempatan kepada anak untuk menghasilkan karya yang beragam sesuai ide dan imajinasinya, sehingga kreativitas, kemampuan berekspresi, dan rasa percaya diri anak dapat berkembang dengan baik. Keberhasilan tersebut didukung oleh ketersediaan bahan, peran guru yang aktif dan kreatif, serta lingkungan sekolah yang kondusif, meskipun masih terdapat hambatan berupa perbedaan kemampuan anak, keterbatasan motorik halus, dan waktu pembelajaran. Oleh karena itu, media barang bekas dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji pemanfaatan media barang bekas pada aspek perkembangan anak lainnya atau pada lingkungan pendidikan yang berbeda guna memperoleh hasil yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, N. S., Sugiyo, S., & Suminar, T. (2022). Pembelajaran Sentra Media Looseparts Meningkatkan Kreativitas dan Kompetensi Pedagogik Guru TK. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4581–4590.
- Aulia, S., Suzanti, L., & Widjayatri, R. (2024). “Pengembangan Kreativitas Anak Usia 5–6 Tahun Melalui Pemanfaatan Barang Bekas Anorganik”. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 783–795.
- Creswell. (2020). *Qualitative Inquiry and Research Design*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Effendi, M. (2023). “Konsep Kreativitas dalam Pendidikan Anak Usia Dini”. *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54
- Fitriya, A. (2022). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembuatan Alat Permainan Edukatif dari Barang Bekas di RA Al Muarif Al Mubarak Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. *Jurnal Al-Ijtima, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 3 (1), 57-69.
- Khadijah, K. (2022). “Definisi dan Fungsi Media Pembelajaran PAUD”. *Jurnal Media & Pendidikan*.
- Lalita May Wilda. (2022). “Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Media Barang Bekas Pakai Menggunakan Metode SSR”. Skripsi. PIAUD UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39.
- Maghfirah, Siti. 2019. "Pemanfaatan Barang Bekas Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak." *Atfāluna: Journal of Islamic Early Childhood Education* 2 (1)
- Maulana, I. R., & Mayar, F. (2019). "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di Era Revolusi 4.0". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(1).
- Mayar, F., Roza, D., & Delfia, E. (2019). "Urgensi Profesionalisme Guru PAUD dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(5).
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2020). *Qualitative Data Analysis*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2019). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munandar, Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Cetakan ke-3. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Muthia Nur Fadhilah. (2021). *Pengembangan Kreativitas*. Bandung: Aksara.
- Nunu Mahnuo. (2021). "Media Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kreativitas Anak". *Jurnal Pemikiran Islam*, 37(1).
- Nurani, E. (2022). "Fungsi Media Pembelajaran Anak Usia Dini". *Parameter: Jurnal Ilmiah*.
- Nurani, Y. (2021). "Pengembangan Media Daur Ulang Berbasis Kecerdasan Jamak dalam Meningkatkan Keterampilan Hidup Anak Usia Dini". *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 31(1).
- Nurlaila. (2019). "Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Media Bahan Bekas Botol Plastik dan Stik Ice Cream pada TK Poteumeureuhom Kota Banda Aceh". *Jurnal Serambi Akademika*, No. 3.
- Nursisto. (2020). *Kiat Menggali Kreativitas*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Pambudi, Bayu, Riza Bahtiar Efendi, Lia Ayu Novianti, Dwi Novitasari, and Nur Ngazizah. 2018. "Pengembangan Alat Peraga IPA Dari Barang Bekas Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar". *Indonesian Journal of Primary Education* 2 (2): 2–6
- Rahmani, D. A., Murhayati, S., & Kholis, I. (2025). Analisis data kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 13037–13048
- Rakimahwati. (2020). "Interactive Game Influences Based on Inquiry Learning Model Towards the Ability of Reading in Kindergarten in Padang". *International Conference of*

- Early Childhood Education (ICECE)*, 3(1).
- Rupnidah, R., & Suryana, D. (2022). "Media Pembelajaran Anak Usia Dini". *Agapedia*.
- Setiawan, A. A., dkk. (2023). "Pengembangan Kreativitas melalui Pemanfaatan Barang Bekas menjadi Media Edukasi untuk Anak Usia Dini". *MASALIQ*, 3(1), 115–125.
- Setyowati, D. A., Darmiyati, & Aslamiah. (2024). Desain pembelajaran berbasis bermain dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini: Kajian literatur. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).
- Shuhfa Arsyani. (2024). "Pengaruh Pemanfaatan Media Barang Bekas terhadap Peningkatan Kreativitas Anak Usia 5–6 Tahun di Kelompok B TK 011 Permataku Desa Merangin Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar". Skripsi. FTK UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Siron, Y., Khonipah, I., & Fani, N. K. M. (2020). Penggunaan barang bekas untuk media pembelajaran di PAUD: Pengalaman guru. *EARLY CHILDHOOD: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 63–74.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. (2019). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Pengembang Pembelajaran. *Bunga Rampai Pembelajaran Anak Usia Dini*. Tulungagung.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211.
- Woga, M. T., & Juita, A. K. (2023). Stimulasi perkembangan kognitif anak usia dini melalui media konkret di TKK Negeri Harapan Bangsa Koeloda. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 2(3), 685–690.